

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham. Dengan tujuan pendanaan, suatu perusahaan memutuskan untuk memilih satu pilihan yaitu menerbitkan saham. Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan (Kristiana dan Sriwidodo,2012).

Dalam dunia investasi, investor memiliki tujuan utama untuk mendapatkan *return*. *Return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, yang dapat dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur yaitu rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

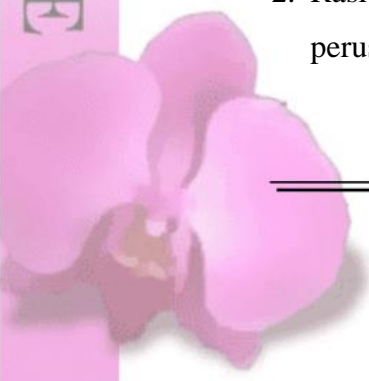
Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM(*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (Return On Equity).
2. Rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini

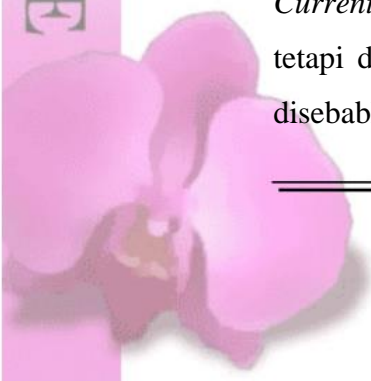


antara lain: Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*)

3. Rasio Pengungkit/ Leverage/ Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*).
4. Rasio Aktivitas. Rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu:
 - a) Rasio Nilai Pasar. Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), *Devidend Yield*, *Deviden Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*)
 - b) Rasio Efisiensi/Perputaran. Rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan *Total Asset Turnover*.

Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Total Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, dan *Price to Earning Ratio (PER)*.

Rasio Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang



tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utangnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan (Dwi dan Rifka, 2008:85 dalam Sia dan Tjun, 2011).

Sama halnya seperti *Current Ratio* semakin tinggi *Quick Ratio* atau Rasio Cepat suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio Cepat yang dapat diterima umumnya adalah 1 kali, namun dapat bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Perusahaan dengan rasio lancar yang kurang dari 1 kali menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak dapat membayar kewajibannya dalam waktu yang singkat. Ini merupakan tanda-tanda yang tidak baik bagi Kreditor, Mitra Bisnis maupun Investor.

Rasio solvabilitas sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Sesuai dengan *EBIT-EPS Analysis* (Gitman, 1994:465-468); bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba persaham yang makin banyak. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar.

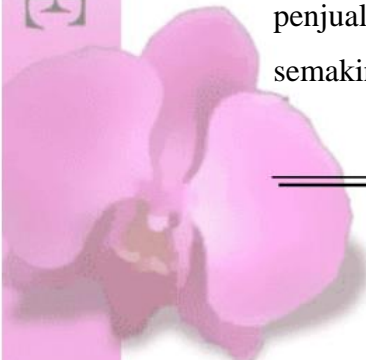
Long term debt to equity merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

modal sendiri untuk menutup utang jangka panjang, semakin rendah rasio semakin aman bagi kreditur.

Return on assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. (Susilowati dan Turyanto,2011).

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *equity* merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

Total Asset Turnover (TATO) mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2001). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untukmenciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula.



Price to Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga perlembar saham biasanya yang beredar dengan laba perlembar saham. PER banyak digunakan para penanam modal sebagai pedoman umum dalam memperkirakan nilai saham. PER merupakan tolak ukur harapan para penanam modal mengenai prospek return perusahaan.

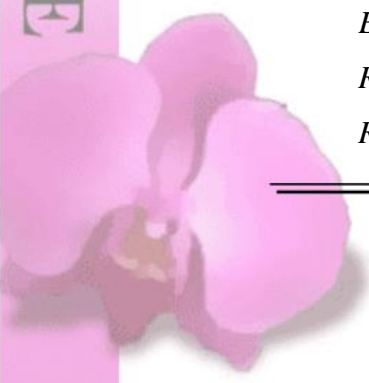
Penelitian ini memilih sektor pertambangan karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian, seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok. Misal, dengan naiknya harga minyak mentah dunia, batubara sekarang menjadi sumber energi utamadunia sehingga mengangkat hargabatu bara sebagai bahan bakar substitusi secara signifikan, yang dimana kedua komoditi ini merupakan hasil dari sektor pertambangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Price to Earning Ratio*.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Keuangan (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Price to Earning Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?



2. Apakah Rasio Keuangan (*Current Ratio, Quick Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Total Asset Turnover, dan Price to Earning Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Quick Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, dan Total Asset Turnover, Price to Earning Ratio*) secara simultan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Quick Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, dan Total Asset Turnover, Price to Earning Ratio*) secara parsial terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
3. Bagi peneliti berikutnya, menambah pengetahuan praktis bagi mahasiswa dan dalam rangka menerapkan ilmu yang telah diperoleh sebelumnya dan mampu dijadikan referensi atas penelitian berikutnya.

